

PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TERHADAP ENTREPRENEURSHIP DALAM KEPERAWATAN

Dedep Nugraha

Departemen Manajemen Keperawatan Universitas Bhakti Kencana
dedepnugraha@gmail.com

ABSTRAK

Entrepreneurship atau kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberikan manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain. Sebagai seorang mahasiswa keperawatan yang merupakan calon perawat profesional yang berperan sebagai care giver, manajer dan kolaborator perlu mengenal dan memiliki jiwa entrepreneurship untuk melaksanakan fungsi dan perannya secara optimal dalam mengembangkan profesi perawat ke depan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling, jumlah sampel yang diambil adalah 120 responden mahasiswa aktif. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner checklist untuk mahasiswa yang menjadi responden, uji analisa statistik yang digunakan adalah bivariat analisis.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa program studi ilmu keperawatan UMY adalah baik yaitu sebanyak 88 (73,3%), cukup 30 responden (25%) dan kurang 2 responden (1,7%). Kesimpulan penelitian menunjukkan hasil bahwa mahasiswa keperawatan UMY memiliki jiwa entrepreneurship yang cukup baik. Tinggal mereka meningkatkan pengalaman dan terus mengasah keberanian. Mereka juga harus lebih yakin lagi dalam bertindak dan juga terus belajar. Kesuksesan selangkah lagi mereka meraih, tinggal kemantapan tekad meraihnya.

Kata kunci: *Entrepreneurship*, Mahasiswa keperawatan

PENDAHULUAN

Entrepreneurship atau kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain (Soegoto, 2009). Sebagai mahasiswa keperawatan yang merupakan calon perawat profesional yang berperan sebagai care giver, manajer dan kolaborator perlu mengenal dan memiliki jiwa entrepreneurship untuk melaksanakan fungsi dan perannya secara

optimal dalam mengembangkan profesi perawat ke depan.

Penelitian tentang entrepreneurship pada mahasiswa keperawatan pernah dilakukan sebelumnya di Portugal tentang apakah mahasiswa keperawatan memiliki profil entrepreneur. Penelitian dilakukan pada mahasiswa keperawatan Universitas Santo Amaro Portugal, secara umum 14% memiliki 5 kecenderungan profil entrepreneur, 12% memiliki 4 kecenderungan entrepreneur dan 80% tidak memiliki kecenderungan sebagai entrepreneurship. Mayoritas niat mahasiswa untuk bekerja sebagai perawat klinis, sedangkan tidak satupun dari

mereka berniat untuk bekerja dalam kegiatan pengelolaan. Disimpulkan bahwa mahasiswa rendah karakteristik entrepreneurshipnya.

Faktor-faktor yang berpengaruh pada entrepreneurship dalam keperawatan meliputi motivasi, kreatifitas, inovasi, kepemimpinan, keberanian mengambil resiko, sikap mental mandiri dan percaya diri. Proses menjadi seorang entrepreneur pada dasarnya bersifat teknis dan konseptual yang merupakan bagian dari proses mencetak SDM. Seorang entrepreneur yang ideal adalah seseorang yang memiliki jiwa, semangat dan perilaku entrepreneur yang handal.

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Asmi dkk (2009) dengan judul Analisa Dampak Kuliah Umum Kewirausahaan terhadap Pembentukan Sikap dan Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa Unand Padang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Secara umum kuliah umum kewirausahaan ini sangat baik dan ada manfaatnya kepada mahasiswa Unand. Persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan kuliah umum kewirausahaan terbukti berdampak positif terhadap pembentukan sikap kewirausahaan mahasiswa. Begitu juga persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan kuliah umum kewirausahaan terbukti berdampak positif terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa, hal ini berarti hubungan persepsi dengan motivasi kewirausahaan mahasiswa signifikan dan nyata. Perbedaan penelitian ini adalah pada sasaran penelitian yang ditujukan kepada mahasiswa keperawatan mengenai pemahaman mahasiswa keperawatan dalam pengembangan nursing enterprenuer.

Penelitian selanjutnya dilakukan Melek Kalkan dkk (2010) dengan judul Innovativeness, Risk Taking, focus on opportunity Attitudes on nurse managers

and nurses. Disimpulkan bahwa perawat manajer secara signifikan lebih memiliki sikap inovatif, berani mengambil resiko dan focus pada peluang dari pada perawat. Perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam hal populasi, sampel dan cakupan entrepreneurship keperawatan yang lebih luas.

Teori Imogene King (2011) teori ini berfokus pada interaksi tiga sistem yaitu sistem personal, interpersonal, dan sistem sosial. Pertama, kepribadian (*personal system*). Setiap individu mempunyai sistem kepribadian tertentu. Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh persepsi, konsep diri, pertumbuhan dan perkembangan, gambaran diri, tempat dan waktu. Kedua, sistim interpersonal. Sistem interpersonal terbentuk karena hasil interaksi manusia. Konsep ini dapat berupa interaksi, komunikasi, perjanjian, stress dan peran pendidikan, sistem pekerjaan dan kelompok sebaya. Menurut king tujuan pemberian asuhan keperawatan dapat tercapai jika perawat dan pasien saling bekerja sama dalam mengidentifikasi masalah serta menetapkan tujuan bersama yang hendak dicapai. Faktor utama yang menentukan adalah kepribadian perawat (*personality system*).

Proses seseorang menjadi entrepreneur salah satunya melalui pendidikan terutama pendidikan formal diantaranya training atau pelatihan, praktek kerja dan pendidikan khusus. Untuk mereka yang fresh graduate cara yang ditempuh cukup khusus sehingga di bangku kuliah menjadi penting diberikan kuliah entrepreneurship bagi mahasiswa (Sondari, 2011). Dimana Entrepreneurship dalam keperawatan merupakan perluasan karir, peran dan fungsi perawat. Sehingga penting bagi mahasiswa keperawatan untuk dikenalkan dan memahami konsep ini secara dini. Maka saya tertarik untuk

meneliti entrepreneurship dalam keperawatan pada mahasiswa keperawatan PSIK FKIK UMY.

METODE PENELITIAN

Instrumen

Kuesioner persepsi mahasiswa terhadap entrepreneurship dalam keperawatan ini memakai metode likert, dengan skor jawaban yang bersifat favorabel adalah : Baik Sekali (4), Cukup Baik (3), Sedikit (2), Tidak sama sekali (1).

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dan telah melalui uji validitas. Kuisisioner terdiri dari 30 pernyataan yang berkaitan dengan entrepreneurship dalam keperawatan.

Pemetaan Hasil

Untuk pemetaan hasil yang menunjukkan persepsi mahasiswa Keperawatan UMY terhadap entrepreneurship dalam keperawatan. Poin yang di dapat di kategorikan menjadi :

Baik Sekali	: $\geq 76\%$
Cukup	: $56\% - 75\%$
Kurang	: $\leq 55\%$

Validitas dan Reabilitas

Uji validitas instrument untuk memberikan keyakinan bahwa alat ukur tersebut dapat digunakan pada waktu sekarang dengan kecermatan yang baik. Uji validitas dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing-masing pernyataan dengan skor total. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan metode Pearson Product Moment Correlation.

Untuk realibilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap alat pengumpulan data. Pada penelitian ini butir-butir kuesioner telah dilakukan uji reabilitasnya dengan menggunakan rumus alpha dengan hasil 0,920 dimana nilai

tersebut mendekati angka 1 maka kuesioner tersebut reliable.

Pengumpulan Data

Tahap persiapan penelitian yang dilakukan antara lain dengan penyusunan kuesioner sebagai instrumen penelitian dan uji validitas instrumen penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti sendiri dengan mendatangi langsung responden. Data langsung diambil dari responden yang memenuhi syarat. Pada tahap awal pengumpulan data penelitian terlebih dahulu dilakukan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian kepada responden untuk kemudian diminta kesediaan menjadi responden dengan menandatangani informed consent yang telah disediakan. Penjelasan gambaran isi kuesioner juga dilakukan secara lisan oleh peneliti kepada responden sebelum pengisian kuesioner.

Data yang sudah terkumpul segera diolah untuk mempermudah proses analisis data. Pengolahan data ini meliputi proses editing dengan memeriksa data, memperjelas data dan selanjutnya pengelompokan data.

Tahap terakhir yaitu penulisan laporan hasil penelitian dari pengumpulan data – data yang sudah diperoleh. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi dari variabel penelitian baru kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

Analisis data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul maka dilakukan langkah-langkah analisa data diantaranya : pertama Editing yaitu dengan memeriksa kembali data yang telah diisi oleh responden. Kedua, Coding yaitu memberikan kode terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori. Ketiga, Entri data yaitu memasukkan data ke dalam database komputer. Keempat, Analizing data yaitu

menggunakan program SPSS version for windows.

Etik Penelitian

Etik Penelitian terdiri dari : Pertama, Right to self determination (Hak untuk tidak menjadi responden), subjek mempunyai hak untuk memutuskan bersedia menjadi subjek penelitian atau tidak. Kedua, Informed consent subjek harus mendapatkan informasi mengenai tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden.

Ketiga, Right in fair treatment (hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil), subjek diperlakukan adil baik sebelum, selama maupun sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dropped out sebagai responden. Keempat, Right to privacy (hak dijaga kerahasiaannya), subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus rahasia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, mayoritas perempuan yaitu 65%. Hal ini sesuai dengan penelitian Sondari 2009 dimana terdapat hubungan yang erat antara jenis kelamin dengan pilihan berkarir wirausaha. Berdasarkan pekerjaan orang tua karakteristik responden paling banyak adalah PNS /TNI-POLRI yaitu 69,17%, Wirausaha 22,5%, Karyawan swasta 8,3%. Seorang calon entrepreneur dimana yang bersangkutan memiliki keturunan dari orang tua yang secara alamiah memiliki keturunan seorang atau keluarga entrepreneur, dalam konteks ini proses menjadi entrepreneur karena ada faktor genetik yang turun temurun dari generasi sebelumnya. Mereka yang telah memiliki

genetik entrepreneur akan memiliki benih-benih entrepreneur yang baik dan ini tentu mempermudah dan mempercepat proses menjadi seorang entrepreneur.

Persepsi mahasiswa Keperawatan terhadap entrepreneurship dilihat dari beberapa indikator, pertama motivasi dalam entrepreneurship. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden yaitu 70,8% responden memiliki motivasi entrepreneur yang baik. Langkah awal untuk menjadi entrepreneur adalah dengan menumbuhkan motivasi yang merupakan tenaga pendorong dalam meraih tujuan. Motivasi datang dari keyakinan, spiritual yang dianut seseorang dimana hal-hal yang biasanya menyentuh hati dan perasaan akan lebih cepat memotivasi seseorang (Bramasari, 2009).

Indikator kedua adalah kreatifitas, hasil penelitian sebagian besar cukup yaitu 54,2%. Dunia pendidikan sering melahirkan orang-orang yang tidak kreatif dan berfikir linier. Pendidikan sering tidak merangsang untuk menghasilkan ide-ide baru karena sebelum kita bisa menghasilkan ide, fikiran kita harus bebas. Tujuan pendidikan adalah menggantikan fikiran yang kosong dengan pikiran yang terbuka (Yosep, 2010).

Indikator ketiga adalah inovasi, dalam penelitian ini 61,7% responden dalam kategori baik. Perusahaan memerlukan karyawan yang memiliki inovasi baik, individu yang inovatif akan menjadi incaran perusahaan (Aulawi, 2008). Indikator keempat adalah kepemimpinan, hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden baik yaitu 57,5%. Kepemimpinan dalam berbagai jenjang niscaya harus mampu berkomunikasi dan terbukabai secara internal maupun eksternal, selain itu sikap ulet dan tekun harus dimiliki para pemimpin bisnis karena banyaknya gangguan yang mengurangi konsentrasi

dalam bekerja di dunia entrepreneur (Soegoto, 2009).

Indikator kelima adalah keberanian dalam mengambil risiko, dalam penelitian ini mayoritas responden dalam rentan baik yaitu 55,8%. Risiko sering juga diartikan ketidakpastian, namun sebenarnya berbeda karena risiko mengacu pada risiko yang diperkirakan. Sehingga sering terjadi para mahasiswa ragu bahkan takut untuk mengambil risiko, hal ini karena ketidakmampuan mengkuantitaskan ketidakpastian yang menyebabkan kerugian atau kehilangan. Indikator keenam adalah kemandirian, dalam penelitian ini mayoritas baik yaitu 60% responden. Seorang entrepreneur harus ahli dibidangnya karena orang yang mandiri selain sebagai seorang yang generalis juga harus menjadi seorang yang spesialis, bekerja dengan cerdas bukan hanya berkeja keras (Malahayati, 2010). Indikator ketujuh adalah percaya diri, tampak dalam hasil penelitian bahwa mayoritas dalam keadaan baik yaitu 65,8%. Dalam penelitian sebelumnya dinyatakan bahwa kepercayaan diri diukur dengan skala kepercayaan diri yang didasarkan pada karakteristik individu yang dipengaruhi oleh jenis kelamin, intensitas interaksi, pendidikan dan penampilan fisik (Winarno, 2011).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa program studi ilmu keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mayoritas dalam kategori baik yaitu 73,3%, namun ada 25% responden dalam kategori cukup dan 1,7% dengan hasil kurang. Indikator-indikator entrepreneurship mayoritas baik kecuali kreatifitas dalam kategori cukup. Ketika dihadapkan dengan tantangan masa depan

profesi perawat, hanya 30,83% yang berminat memiliki praktek perawat pribadi dan menjadi pengelola, selebihnya berminat bekerja di klinis dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M. R. 2011. Nursing theory & their work (8th ed). The CV Mosby Company St. Louis. Toronto. Missouri: Mosby Elsevier. Inc
- Asmi, A., Alfitnam., Gatot. 2009. Analisa dampak kuliah umum kewirausahaan terhadap pembentukan sikap dan motivasi kewirausahaan mahasiswa Unand Padang. Padang : Universitas Andalas.
- Bramasari, I. A., Suprayetno, A. 2009. Pengaruh motivasi kerja, kepemimpinan, dan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan serta dampaknya pada kinerja perusahaan. Surabaya : Universitas 17 Agustus : Pascasarjana.
- Malahayati. 2010. Rahasia sukses bisnis Rasulullah. Yogyakarta : Galangpress.
- Melek, K. 2010. Innovativeness, risk taking, focusing, on opportunity attitudes on nurse managers and nurse. International Journal of human and social sciences. 2010 : 5 (10) – 2010
- Soegoto. 2009. Entrepreneurship menjadi pebisnis ulung. Jakarta : PT. Gramedia.
- Sondari, M. C. 2011. Hubungan antara pelaksanaan mata kuliah

kewirausahaan dengan pilihan karir berwirausaha pada mahasiswa dengan mempertimbangkan gender, dan latar belakang pekerjaan orang tua. Pustaka Unpad.

Winarno. 2011. Pengembangan sikap entrepreneurship dan intrapreneurship. Jakarta : indek.

Yosep, I., Mardiyah, A. 2010. Spirit & soft skill of nursing entrepreneur. Bandung : Refika Aditama.

TABEL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

	Karakteristik	Jumlah	Prosentase
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	42	35
	Perempuan	78	65
2.	Asal Daerah atau Suku		
	Jawa	65	54,17
	Melayu	26	21,67
	Sasak	20	16,66
	Bugis	9	7,5
3.	Pekerjaan orang tua		
	PNS / TNI-POLRI	83	69,17
	Karyawan Swasta	10	8,33
	Wiraswasta	27	22,5
4.	Pengalaman organisasi		
	Organisasi intra kampus	48	40
	Organisasi ekstra kampus	15	11,67
	Tidak pernah	57	48,33
5.	Minat Karir Profesi		
	Layanan	50	41,67
	Pendidikan	33	27,5
	Praktek pribadi	24	20
	Pengelola	13	10,83
	Jumlah	120	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Indikator Entrepreneurship

	Entrepreneurship	Baik	Cukup	Kurang
1.	Motivasi	85 (70,8%)	35 (29,2%)	-
2.	Kreatifitas	46 (38,3%)	65 (54,2%)	9 (7,5%)
3.	Inovatif	74 (61,7%)	39 (32,5%)	7 (5,8%)
4.	Leadership	69 (57,5%)	49 (40,8%)	2 (1,7%)
5.	Berani Mengambil Risiko	67 (55,8%)	44 (36,7%)	9 (7,5%)
6.	Kemandirian	72 (60%)	47 (39,2%)	1 (0,8%)
7.	Percaya Diri	79 (65,8%)	37 (30,8%)	2 (1,7%)
	Nilai Total Rata - Rata	88 (73,3%)	30 (25%)	2 (1,7%)